

SKRIPSI

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Tas di

Kecamatan Sukajadi Pekanbaru

***Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Dalam Penulisan Skripsi Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau***



Oleh:

SANJAYA

HUTAGAOL

165310497

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS ISLAM
RIA
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SANJAYA HUTAGAOL
NPM : 165310497
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO TAS DI PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 27 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 30 September 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska. SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapatan yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, November 2021

Yang Membuat Pernyataan

SANJAYA HUTAGAOL

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Berhubungannya dengan penelitian ini yang diangkat sebagai objek dalam penelitian ini yaitu Usaha Toko Tas yang ada di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang diterapkan oleh usaha Toko Tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru sesuai dengan konsep-konsep dasar dasar.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berdasarkan wawancara dan observasi serta jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian sensus.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat dibuat kesimpulan yaitu penerapan akuntansi pada usaha Toko Tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep dasar pencatatan, konsep kesatuan usaha, konsep periode waktu, konsep penandingan, konsep kelangsungan usaha.

Kata kunci: penerapan Akuntansi yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

ABSTRACT

This research was conducted in Sukajadi District of Pekanbaru. Related to this research, the object of this research is the Bag Shop Business in Sukajadi District of Pekanbaru. The purpose of this research is to find out whether the accounting application applied by the Tas Shop business in Sukajadi District of Pekanbaru is in accordance with the basic concept.

The data collected in this study are primary data and secondary data. The data collection method in this study is based on interviews and observations and the type of research used in this study is census research.

Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the application of accounting in the Tas Shop business in Sukajadi District of Pekanbaru is not in accordance with the basic accounting concepts, namely the basic concept of recording, the concept of business unity, the concept of time period, the concept of matching, the concept of business continuity.

Keywords: *application of accounting in accordance with the basic concepts of accounting.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan yang maha Esa, atas segala rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian oral comprehensive sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan kekurangan. Dengan itu penulis segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA.,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. **Ibu Dr. Siska, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Ketua jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
4. **Bapak Dian Saputra SE, M.Acc., Ak., CA., ACPA** selaku sekretaris jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

5. **Bapak Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. **Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si., Ak.,** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.

8. Kedua orang tuaku Ayahanda Almarhum **Jonner Hutagaol** dan Ibunda **Helen Ritonga** yang selalu mendoakan saya, dan saudara-saudara saya **Apriyanto Johendri, S.Pd, Fiter Rio Rionardo, S.Pd, Indah Martiani, C.SE, Goswin Pranata**, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan memberikan motivasi kepada saya sehingga saya bisa mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

9. Untuk calon teman hidup saya **Rantika Nadeak, S.H** yang selalu mendoakan saya, memberikan dukungan kepada saya, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya selama perkuliahan, dan selalu menemani saya dari awal proses perkuliahan hingga sampai pada tahap proses penelitian yang penulis lakukan.

10. Buat teman-teman kelompok tumbuh bersama Azariah Eliezer yaitu Fredrico Mangatas Sitorus, S.Pd, Paulus Hamonangan Situmorang, SE, Nataleno Simatupang, S.H, Charles Elianto Sipahutar, SP, Jonathan Sipahutar, SP dan kelompok tumbuh bersama Gavra Filadelfia yaitu Daniel Saragih, C. ST, Liberti Martua Sinaga, C. ST, Sarman Aritonang, C. ST, Yafed Andika Silaban, C. S.Psi yang setia memberi semangat kepada penulis.

11. Buat sahabat-sahabat saya khususnya SAUSAGE MAN yaitu Rantika Nadeak, S.H, Iyulinda Butar-Butar, SE, Daniel Saragih C.ST, Dina Natalia

Sinaga, S.Pd, Fandy Setya Gamaliel Sihombing C.SE, Fina Sabetaria Sibarani C.SE, Ester Melyana Sirait, S.IP yang selalu menemani saya hingga sampai detik ini, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya. Serta teruntuk teman-teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

12. Terimakasih kepada teman-teman dari Persekutuan Mahasiswa Kristen Imanuel (PMKI) yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima kritikan dan saran yang membangun.

Akhirnya, kepada Tuhan yng maha Esa penulis bermohon semoga semua pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penuls mendapatkan balasan yang berlipat ganda.

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis

SANJAYA HUTAGAOL

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAHAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	8
2.1 Telaah Pustaka	8
2.1.1 Pengertian Usaha Kecil	9
2.1.2 Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	10
2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	12
2.1.4 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	13
2.1.5 Siklus Akuntansi	15
2.1.6 Akuntansi EMKM.....	29
2.1.7 Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil.....	31
2.2 Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Objek Penelitian	33
3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	33
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.4 Jenis dan Sumber Data	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum.	38
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	44
4.3 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi	50
4.3.1 Pembahasan Konsep Dasar Pencatatan	50
4.3.2 Pembahasan Konsep Kesatuan Usaha.....	50
4.3.3 Pembahasan Konsep Periode Waktu.....	50
4.3.4 Pembahasan Konsep Perbandingan.....	51
4.3.5 Pembahasan Konsep Kelangsungan Usaha.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Simpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Usaha Tas Di Kota Kecamatan Sukajadi.	35
Tabel 4.1 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	38
Tabel 4.2 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan.....	39
Tabel 4.3 Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha	39
Tabel 4.4 Modal Usaha Responden	40
Tabel 4.5 Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan	41
Tabel 4.6 Pemegang Keuangan Usaha.....	42
Tabel 4.7 Status Tempat Usaha.....	43
Tabel 4.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan	43
Tabel 4.9 Pencatatan Penerimaan Kas	44
Tabel 4.10 Pencatatan Pengeluaran Kas	44
Tabel 4.11 Pencatatan Persediaan.	45
Tabel 4.12 Perhitungan Laba Rugi.....	45
Tabel 4.13 Periode Perhitungan Laba Rugi	46
Tabel 4.14 Harga Pokok Penjualan.	47
Tabel 4.15 Biaya Yang Dibebankan	47
Tabel 4.16 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner
Lampiran 2	Abyan Tas
Lampiran 3	Febby Collection
Lampiran 4	Arfa tas kain
Lampiran 5	In Collection
Lampiran 6	Rossy Collection
Lampiran 7	Toko Sofia Bag
Lampiran 8	Toko Vicari
Lampiran 9	Carlo Leather
Lampiran 10	Tas branded001
Lampiran 11	Toko Tas Sejahtera
Lampiran 12	Toko Anaza
Lampiran 13	Toko Xevon
Lampiran 14	Toko 818 Collection
Lampiran 15	Cendana Mode
Lampiran 16	Neo
Lampiran 17	BC Sophie Paris Indah Mulia
Lampiran 18	Toko Tas Wanita
Lampiran 19	Kansa Tali Kur Handmade
Lampiran 20	Elizabeth Pekanbaru
Lampiran 21	Kalibre Store Pekanbaru
Lampiran 22	Tas Yanti Florida
Lampiran 23	Sentral Elite
Lampiran 24	Afrand Raisya
Lampiran 25	Toko Tas Sukses Mandiri
Lampiran 26	Plaza tas
Lampiran 27	Ziyad Jaya
Lampiran 28	Toko Fiego
Lampiran 29	Buccheri
Lampiran 30	Toko Sarinah
Lampiran 31	Toko Ndak Banamo

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Pertumbuhan usaha kecil ini harus didukung oleh kemampuannya untuk tetap aktif, sehingga dapat meningkatkan peluang usaha dan memperluas kesempatan kerja. Usaha kecil memiliki tujuan strategis yang penting bagi pertumbuhan ekonomi negara berkembang dan negara maju.

Seiring berjalan kemajuan lingkungan usaha, sudah ramai terbentuk usaha baik dalam bentuk yang kecil, menengah juga hingga yang besar. Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah satu bentuk upaya penggerak paling depan dalam pengembangan ekonomi. Usaha Kecil Menengah (UKM) cukup memadai dikarenakan dengan secara mudah menyesuaikan dengan tujuan permintaan pasar. UKM juga dapat membuat lapangan pekerjaan lebih banyak lagi dan dengan cepat jika dibandingkan dengan sektor-sektor usaha lainnya, dan upaya ini juga memberi andil yang penting pada ekspor juga perdagangan.

Tarmizi (2015) mengatakan bahwa hampir setiap UKM di Indonesia hanya mencatat keuangan dari sumber masuk dan sumber uang. Dapat dikatakan pelaku UKM hanya mencatat keuangan usahanya sesuai dengan arus kas tanpa bisa memperkirakan akrual pelaporan. Permasalahan tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan pelaku usaha terhadap ilmu akuntansi, yang di mana hal

ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang di terapkan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Krisdiartiwi (2011:1) menyatakan pembukuan sering dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan kurang penting dalam membangun bisnis. Padahal, bagi sebuah perusahaan, pembukuan diperlukan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Tak hanya bagi perusahaan besar, pembukuan juga mutlak diperlukan bagi usaha kecil menengah atau UKM.

Penerapan atau penggunaan akuntansi Akuntansi merupakan kebutuhan bagi pengusaha besar dan kecil, dan bentuk serta penerapannya tergantung pada ukuran perusahaan. Usaha kecil harus berlandaskan konsep dasar dan prinsip akuntansi ketika menerapkan akuntansi. Konsep-konsep dasar akuntansi adalah: (1)konsep kesatuan perusahaan, (2)konsep kelangsungan usaha, (3)konsep periode waktu, dan(4) konsep penandingan. Sementara itu, dalam setiap proses pembukuan akuntansi terdapat dua bentuk metode yang menjadi dasar pembukuan, yaitu dasar kas (cash basis) dan dasar akrual (accrual basis). Dasar kas penerimaan dan pembayaran dicatat dan dikonfirmasi pada saat kas diterima atau dikeluarkan, sedangkan basis akuntansi akrual adalah dasar pencatatan dan konfirmasi penerimaan dan juga pembayaran selama transaksi.

Sebelumnya penelitian oleh Lova (2009) berdasarkan skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Distro di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru” menjadi kesimpulannya bahwa pengaplikasian akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha distro yang ada di kecamatan Marpoyan

damai belum bisa menghasilkan informasi yang berguna untuk sebagai alat mengevaluasi usaha dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Penelitian oleh Yuneti (2010) yang berjudul Analisis penerapan akuntansi pada Toko Tas di Plaza Sukaramai-Pekanbaru. Didapatkan kesimpulan pada usaha toko tas yang ada di Plaza Sukaramai, bahwa pengusaha disana belum menghasilkan informasi-informasi keuangan yang bermanfaat dalam menjalankan usahanya karena masih menggabungkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usahanya.

Penelitian oleh Irma (2017) terhadap toko peralatan olahraga dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Peralatan Olahraga di Pekanbaru” menyatakan yaitu penerapan akuntansi toko peralatan olahraga yang ada di pekanbaru belum tepat sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei lapangan, terdapat 30 usaha toko tas di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Dari beberapa penelitian mengenai aplikasi akuntansi untuk usaha kecil, penulis berharap dapat melakukan penelitian pada usaha toko tas yang ada di kecamatan Sukajadi kota Pekanbaru, karena tas dapat digunakan untuk membawa barang-barang yang dibutuhkan untuk memudahkan kegiatan dan pekerjaan. Banyak orang menghabiskan sebagian uangnya untuk membelanjakan tas. Oleh karena itu, para pengusaha sangat tertarik untuk mengembangkan bisnisnya di industri tas ini.

Survei awal dilakukan pada Toko Abyan Tas, telah didapat data yaitu toko ini masih membuat pencatatan penjualan dan pengeluaran kas kedalam satu buku

catatan harian. Pengeluaran kas yang dicatat antara lain belanja persediaan tas, biaya listrik, membeli kantong plastik dan bayar arisan (lampiran 2). Toko ini menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga. Sedangkan dari pencatatan atas hutang dan piutang pemilik sama sekali tidak melakukan pencatatan. Bagi perhitungan laba rugi, toko ini melakukan perhitungan dengan menjumlahkan semua penjualan yang lalu dikurang dengan semua pengeluaran kas antara lain belanja persediaan tas, biaya listrik, membeli kantong plastik dan bayar arisan yang ada setiap bulannya.

Survei yang kedua dilakukan pada Toko Tas Febby Collection dari data yang didapat diketahui pemilik hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas seperti belanja bagi persediaan barang yaitu membeli tas dan juga membayar sewa toko kedalam satu buku catatan harian (lampiran 3). Dalam menghitung setiap laba rugi usaha, pemilik hanya menjumlahkan setiap penerimaan kas dan mengurangkan dengan semua pengeluaran kas seperti membeli tas dan membayar sewa toko yang dilakukan setiap bulan.

Survei yang ketiga dilakukan pada Toko Arfa Tas Kain dimana dari data yang telah didapat, diketahui bahwa toko tas ini hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yaitu membeli persediaan tas, uang pulsa, membeli makanan, dan membayar listrik pada satu buku pencatatan harian (lampiran 4), sedangkan catatan atas setiap hutang dan piutang toko ini tidak melakukan pencatatan, dan untuk pembelian setiap barang-barang dagang pemilik toko hanya berpatokan dari stok yang masih tersisa di toko. Dalam perhitungan laba ruginya, toko ini melakukan penjumlahan seluruh penerimaan dikurangi

dengan pengeluaran yaitu membeli persediaan tas, uang pulsa, membeli makanan, dan membayar listrik setiap bulan.

Survei keempat dilakukan pada Toko Tas In Collection didapat dilihat pemilik toko hanya melakukan pencatatan penerimaan dan juga pengeluaran kas seperti belanja persediaan tas, bayar gaji karyawan, biaya listrik, uang kebesihan sebanyak dua kali kedalam satu buku catatan harian (lampiran 5), sedangkan untuk hutang dan piutang serta persediaan toko ini tidak ada melakukan pencatatan dalam melakukan perhitungan laba rugi usahanya, pemilik hanya menghitung penerimaan kas dan mengurangkan dengan pengeluaran kas toko seperti belanja persediaan tas, bayar gaji karyawan, biaya listrik, uang kebesihan sebanyak dua kali setiap bulan.

Survei kelima dilakukan pada Toko Tas Rossy Collection diketahui bahwa toko tas ini hanya mencatat catatan penerimaan kas dan juga pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian (lampiran 6), pengeluaran kas yang dicatat antara lain belanja persediaan tas, membeli plastik, biaya listrik dan bayar arisan sedangkan untuk catatan-catatan atas hutang, piutang serta persediaan dalam toko ini tidak ada melakukan pencatatan, dan untuk pembelian barang dagang pemilik toko hanya berdasarkan dari stok yang masih tersisa. Bagi perhitungan laba ruginya, toko ini melakukan perhitungan dengan menjumlahkan semua penjualan dikurangi dengan pengeluaran yang dilakukan setiap bulannya belanja persediaan tas, membeli plastik, biaya listrik dan bayar arisan.

Berkaitan dengan setiap latar belakang yang telah ada, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha toko tas di Pekanbaru yang berjudul :**“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah inti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian setiap penerapan-penerapan akuntansi yang dilakukan oleh setiap usaha toko tas yang ada di kecamatan Sukajadi Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Bagi penulis, untuk sebagai aplikasi ilmu yang penulis dapatkan selama perkuliahan dan supaya mendapat pengetahuan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b) Bagi usaha kecil, menjadi sebagai bahan masukan dalam melakukan dan mengembangkan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengkoreksi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.

c) Bagi peneliti lain, sebagai sumber pengetahuan atau bahan dalam penelitian dengan jenis yang sama terhadap permasalahan yang sama diwaktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi 3 Bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN: pada bagian ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS: dalam bab ini akan dijelaskan tentang teori yang berhubungan dengan penulisan ini yakni pengertian dan fungsi akuntansi, konsep dan prinsip dasar akuntansi, standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Siklus akuntansi, sistem akuntansi usaha kecil dan juga hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN: dalam bagian ini berisikan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: dalam bab ini akan menjelaskan dan menguraikan gambaran umum, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN: Bab ini akan menguraikan penutup yang berisikan simpulan dan saran dari permasalahan yang diangkat

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Usaha Kecil

Definisi usaha kecil masih berbeda-beda, tergantung siapa yang menjelaskannya. Beberapa orang menjelaskan usaha kecil dalam hal omset dan model. Tetapi beberapa orang mendefinisikannya dari perspektif tenaga kerja, tetapi esensinya sama.

Menurut Tambunan (2012:11) memberi pengertian bahwa usaha kecil sebagai: Suatu unit usaha produktif yang mandiri, dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha di seluruh sektor ekonomi.

SAK EMKM (2018:5), usaha kecil adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang besar, seperti yang diartikan dalam SAK ETAP, sesuai dengan pengertian dan standar usaha kecil, menengah dan mikro yang mana menurut hukum dan peraturan saat ini di Indonesia paling sedikit dua tahun berturut-turut.

Arti UKM menurut dari Bank Indonesia dalam Aufar (2014:9) adalah:

Usaha kecil merupakan suatu usaha yang produktif punya warga Indonesia, yang berbentuk suatu badan usaha orang perorangan, suatu badan usaha yang tidak berbadan hukum, suatu atau badan usaha berbadan hukum misalnya koperasi; bukanlah bagian dari anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik itu secara langsung ataupun secara tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Mempunyai kekayaan bersih yang mana paling besar Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah, bangunan atau juga mempunyai hasil

penjualan yang paling besar Rp. 200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah, yaitu usaha yang mempunyai kriteria aset tetapnya dengan besaran yang tidak sama antara industri manufaktur (Rp.200.000.000 s.d. Rp. 500.000.000) dan non manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 600.000.000).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang memberi batasan usaha kecil sebagai berikut:

Kriteria usaha kecil adalah usaha yang difokuskan pada bidang manufaktur dengan jumlah penyerapan tenaga kerja 5 sampai 19 orang.

Meskipun demikian, usaha kecil memiliki ciri-ciri yang sama yaitu tidak terdapat perbedaan bagian baik antara sektor administrasi dan sektor operasi. Kebanyakan industri kecil yang telah berkembang diolah pemilik yang juga merangkap sebagai pengelola perusahaan, dan juga memakai anggota keluarga sebagai tenaga kerja. Pembiayaan industri kecil rata-rata memakai dari modal pribadi untuk sebagai biaya operasional untuk menjalankan usahanya atau yang bersumber dari pedagang perantara, rentenir bahkan keluarga. Bahkan beberapa dari usaha kecil yang telah ada masih banyak yang tidak terdaftar dalam lembaga hukum.

Dari pengertian usaha kecil bisa dikatakan yaitu pada usaha kecil ada dua hal yang harus diperhatikan yakni :

1. Pemusatan kepemilikan serta pengawasan pada tangan seseorang ataupun beberapa orang,
2. Terbatasnya pemisahan pada suatu perusahaan

2.1.2 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi yaitu sistem informasi yang memberi keterangan tentang data ekonomi terhadap suatu pengambilan keputusan kepada siapa saja yang membutuhkannya.

Pada dunia usaha, akuntansi juga memegang fungsi yang sangatlah signifikan untuk menggerakkan kegiatan suatu perusahaan. Maka dari itu, jika proses akuntansi yang sedang berjalan digunakan dengan benar dan baik, maka dapat menyajikan informasi yang memiliki manfaat demi kelangsungan suatu perusahaan yang mana dapat dimanfaatkan pihak yang mempunyai kepentingan.

Menurut Rudianto (2012:4) akuntansi didefinisikan sebagai berikut yaitu:

Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, serta melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Pemaparan dari pengertian tersebut hanyalah menjelaskan tentang proses dari kegiatannya saja, yaitu berupa pencatatan, pengelompokkan, juga pengikhtisaran transaksi yang ada pada perusahaan dan menguraikan hasil yang telah diperoleh.

Informasi dan tujuan juga manfaat tidak dipaparkan dalam pengertian tersebut. Hans Kartikahadi (2016:3) mengemukakan pengertian akuntansi yaitu suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan untuk berbagai pihak yang berkepentingan.

Ahmad Riahi(2011:56) Akuntansi yaitu seni pencatatan pengelompokkan dan peringkasan suatu transaksi serta peristiwa yang memiliki

sifat keuangan dengan cara melalui yang berdaya guna dan pada bentuk satuan uang serta menginterpretasikan hasil yang telah diperoleh tersebut.

Menurut Harisson, et al (2012:3), Akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang menghitung aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan serta mengkomunikasikan hasil kepada pengambil keputusan yang akan memberikan keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Sedangkan menurut Warren dan Reeve (2014:3) Akuntansi merupakan sistem informasi yang menyediakan laporan kepada para pemilik kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan

Pengertian akuntansi menurut Walter Jr (2012:3) defini akuntansi adalah berikut :

Suatu sistem informasi yang menilai kegiatan bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasil kepada pengambil keputusan yang akan memberikan keputusan yang mempengaruhi aktivitas bisnis.

Harahap (2011:5) menyatakan bahwa :

Akuntansi adalah melibatkan angka yang akan dijadikan panduan dalam prosedur pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang merepresentasikan catatan dari transaksi perusahaan.

Menurut Prawironegoro dan Purwanti (2014:2-3) informasi akuntansi itu mempunyai tiga tujuan yakni memberikan pelaporan pada manajemen untuk :

1. Membuat keputusan bisnis harian (operasi) dan keputusan khusus (investasi pada jangka panjang).

2. Menyampaikan laporan pada pihak selain perusahaan yaitu pemegang saham, lembaga keuangan, otoritas pajak dan lain-lain.
3. Memberikan informasi pada manajer di semua tingkatan.

Dari pengertian akuntansi secara keseluruhan dapat diketahui bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan dalam suatu perusahaan yang memperoleh hasil informasi akuntansi mengenai keadaan keuangan. Informasi akuntansi diperoleh lewat proses identifikasi transaksi, pengkategorian, pencatatan dan pelaporan laporan keuangan, yang membantu pihak terkait membuat suatu pertimbangan serta keputusan.

2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” (IAI,2017), laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif, yaitu:

1. Dapat dipahami, kualitas penting dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu mudah dipahami oleh pengguna. Pada tujuan ini, diasumsikan yaitu pengguna mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai ekonomi, akuntansi, dan kegiatan bisnis juga bersedia untuk meneliti informasi dengan upaya yang secara wajar. Tetapi demikian, informasi rumit yang seharusnya dicantumkan pada laporan keuangan tidak boleh dirilis berdasarkan informasi yang sulit dimengerti oleh pengguna.
2. Informasi yang relevan dan berguna haruslah relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan. Jika informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mengevaluasi

peristiwa masa lalu, maka informasi tersebut relevan, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

3. Keandalan Informasi yang berguna juga harus bisa diandalkan. Apabila informasi tersebut tidak memuat konsep yang dapat menyesatkan atau kesalahan besar dan bias diyakini oleh pengguna sebagai representasi yang benar dari apa yang sesungguhnya disajikan atau diinginkan secara wajar untuk disajikan, maka informasi tersebut memiliki kualitas yang andal.

4. Dapat dilakukan perbandingan, pengguna bisa melakukan perbandingan laporan keuangan perusahaan pada setiap periode untuk mengidentifikasi status keuangan juga tren kinerja. Pengguna juga bisa melakukan perbandingan laporan keuangan antar suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya untuk menilai status keuangan relatif, kinerja, dan perubahan pada status keuangan. Oleh sebab itu, penyajian dan pengukuran suatu dampak keuangan dari transaksi serupa dan hal-hal lain harus secara konsisten dengan perusahaan, periode perusahaan yang berbeda, dan periode perusahaan yang sama.

2.1.4 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Pada hal mengenai penerapan akuntansi ada suatu hal yang butuh diperhatikan tentang konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun mengenai konsep-konsep yang mendasari isi, bentuk dan susunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*), merupakan pemisahan transaksi usaha dengan transaksi-transaksi non usaha. Konsep kesatuan usaha berdasarkan Suwardjono (2012:70) yaitu adalah berikut: perusahaan diibaratkan

suatu badan atau orang yang berdiri sendiri, bertindak atau namanya sendiri, dan terpisah dari pemilik.

Hery (2015:11) menyatakan konsep kesatuan usaha (Business entity Concept) adalah berikut :

Pemisahan pencatatan yaitu antara transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik pribadi dan transaksi entitas ekonomi lainnya.

b. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*) menurut Rudianto (2012:20) adalah informasi keuangan yang mana bisa disajikan melalui periode waktu yang ditentukan. Menurut penjelasan diatas bisa disimpulkan konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan periode waktu yang mengatur semua aktivitas akuntansi. Yang mempunyai tujuan untuk memperoleh laporan keuangan yang relevan dan tepat waktu.

c. Konsep Penandingan (*Matching Konsep*) menurut Warren, dkk (2014:19) konsep penandingan merupakan konsep akuntansi yang seluruh pendapatan yang diperoleh harus dibandingkan dengan biaya yang ada untuk memperoleh keuntungan dari pendapatan yang dihasilkan pada jangka waktu tertentu.

d. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*) merupakan konsep yang mana suatu perusahaan diakui hidup terus pada waktu yang panjang dan tidak dilikuidasi di masa yang akan datang (Rudianto, 2012:23).

2.1.5 Siklus Akuntansi

Laporan keuangan perlu melalui berbagai tahapan proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi.

Rizal Effendi (2015:23) mendefinisikan periode akuntansi sebagai berikut:

Proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu entitas atau organisasi dari awal periode akuntansi sampai akhir periode akuntansi, dan kembali ke awal periode akuntansi, baik itu pengolahan atau pengolahan data manual atau komputerisasi. Siklus akuntansi adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk digital, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan kegiatan atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut Rudianto (2012:16), periode akuntansi yaitu:

Tahapan kerja yang wajib dilakukan sejak awal sehingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Pengertian siklus akuntansi diatas menggambarkan bahwa siklus akuntansi yaitu proses yang penting oleh perusahaan juga dilakukan dengan berulang-ulang untuk menciptakan sebuah informasi terkait kondisi perusahaan yang mana saat melakukan proses tersebut sudah diatur dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Adapun mengenai siklus akuntansi terdiri dari sebagai berikut:

a. Transaksi

Susanto (2013:8) Transaksi merupakan peristiwa terjadinya suatu aktifitas bisnis dalam sebuah perusahaan.

Siklus akuntansi menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi yaitu :

Tahapan kerja yang harus dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Dari pengertian transaksi tersebut diketahui transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan sebab dilakukan pada akuntansi dan merupakan pencatatan berdasarkan bukti transaksi yang telah ada.

b. Pembuatan atau penerimaan bukti asli

Seperti dipaparkan di atas, transaksi yang berlangsung biasanya dibuktikan dengan dokumen yang ada. Jika ada bukti yang sah untuk mendukungnya, maka transaksi baru tersebut dikatakan sah atau benar. Sertifikat transaksi bisa berbentuk dokumen internal yang dihasilkan pihak perusahaan itu sendiri, atau berbentuk dokumen eksternal yang dihasilkan pihak eksternal.

Termasuk bukti transaksi berdasarkan Rizal Effendi (2015:24) bukti transaksi antara lain:

1. Faktur memiliki arti yaitu voucher yang dibuat untuk faktur penjualan dan faktur pembelian untuk membuktikan keabsahan transaksi.
2. Nota debet membuktikan bahwa perusahaan telah mengurangi perkiraan pasokannya karena pengembalian barang atau penurunan harga pembeli.
3. Nota Kredit (Credit Note) Bukti bahwa perusahaan memasukkan perkiraan jumlah langganan karena pengembalian produk atau penurunan harga dikarenakan adanya kerusakan.
4. Kwitansi adalah bukti pembayaran yang ditandatangani penerima pembayaran.
5. Nota kontan yang diterbitkan penjual dan diberikan pada pembeli sebagai voucher untuk pembelian barang dalam bentuk uang tunai.
6. Memo (voucher) Memorandum berfungsi sebagai bukti pencatatan antar departemen atau manajer dalam suatu lingkungan perusahaan.

Dengan bukti transaksi, langkah selanjutnya dalam siklus Akuntansi hanya membuat jurnal.

c. Mencatat transaksi dalam jurnal

Sesudah terdapatnya bukti pada transaksi tersebut, langkah berikutnya dalam siklus akuntansi yaitu membuat jurnal.

Rudianto (2012:16) memberikan pengertian jurnal sebagai berikut:

Jurnal merupakan buku yang digunakan dalam mencatat transaksi perusahaan secara kronologi (berdasarkan urutan waktu terjadi).

Dari pengertian jurnal diatas dapat dilihat, jurnal merupakan tempat Catat transaksi reguler perusahaan dalam urutan kejadian. Ada beberapa keuntungan menggunakan jurnal sebagai buku entri atau entri asli (books of original entries), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jurnal menyediakan catatan transaksi perusahaan sesuai dengan urutan terjadinya transaksi.
- 2) Jurnal memberi catatan seluruh transaksi, termasuk juga dampak pada akun atau proyek tertentu.
- 3) Jurnal mampu mendukung memastikan bahwa nilai debit dan kredit sama.

Terdapat dua jenis jurnal, yakni :

- 1) Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat berbagai transaksi dan kejadian.
- 2) Jurnal khusus, yang hanya dipakai dalam transaksi yang memiliki sifat khusus, seperti jurnal untuk mencatat penerimaan, mencatat pengeluaran moneter, mencatat pembelian kredit, dan lain-lain

d. Jurnal Khusus

Prinsip akuntansi berlaku untuk perusahaan kecil dengan transaksi-transaksi yang relatif kecil. Jika jumlah transaksi yang harus dicatat banyak, maka efisiensi jurnal umum akan berkurang. Selain itu, apabila transaksi yang diproses homogen, menggunakan jurnal khusus akan menghemat tenaga, waktu dan biaya.

Buku harian tersebut antara lain :

1) Buku penjualan

untuk mencatat penjualan yang dilakukan melalui kredit.

2) Buku penerimaan kas

dipakai untuk mencatat seluruh perkiraan transaksi penjualan tunai serta penerimaan tagihan piutang.

3) Buku pembelian

Buku harian dipakai untuk mencatat pembelian secara kredit.

4) Buku pengeluaran kas

Digunakan dalam mencatat seluruh pengeluaran uang yang dilakukan perusahaan, termasuk juga pembelian barang secara tunai serta pembayaran hutang.

e. Posting jurnal ke buku besar

Sesudah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Pengertian buku besar menurut Mulyadi (2016:3) adalah sebagai berikut:

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang dicatat sebelumnya dalam jurnal.

Menurut Rudianto (2012:43-44) Pada dasarnya buku besar dibedakan menjadi 2 bentuk antara lain :

- 1) Bentuk skontro yang artinya sebelah menyebelah, sisi sebelah kiri disebut debet dan sisi sebelah kanan disebut kredit.
- 2) Bentuk staffel adalah buku besar yang berbentuk halaman atau disebut buku besar dalam empat kolom.

Untuk sebagai fungsi buku besar antara lain:

- 1) Mencatat secara rinci setiap jenis harta, hutang, dan modal serta perubahannya (transaksi atau kejadian).
- 2) Menggolongkan bagian transaksi sesuai dengan jenis-jenis akun masing-masingnya.
- 3) Melakukan perhitungan nilai dari tiap jenis akun.
- 4) Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang berkaitan sehingga dapat menyusun suatu laporan keuangan.

f. Buku besar pembantu

Digunakan ketika ada banyak akun dengan karakteristik yang sama. Setiap buku besar pembantu diwakili dalam buku besar oleh akun ringkasan yang disebut akun pengendali. Total saldo akun anak perusahaan tidak berbeda dengan saldo di akun kontrol yang relevan. Buku besar pembantu meliputi:

- 1) buku besar pembantu piutang.

Berisi setiap akun pelanggan dalam urutan abjad. Akun pengendali dalam buku besar yang digunakan adalah piutang.

- 2) buku besar pembantu hutang usaha.

Berisi rekening masing-masing kreditur dalam urutan abjad. Akun pengendali dalam buku besar yang digunakan adalah akun hutang.

g. Neraca saldo sebelum penyesuaian

Setelah buku besar dibuat maka untuk langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi yaitu membuat neraca saldo.

Sofyan Syafri Harahap (2011:24) menyatakan definisi neraca saldo yaitu :

Neraca yang menempatkan setiap perkiraan, tetapi yang dicantumkan hanya neraca saldo akhir saja.

Martani (2012) definisi neraca saldo, yaitu: Neraca yang berisi saldo akhir kelompok akun pada akhir periode. Manfaat dari neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan, karena tidak perlu melihat-lihat buku besar.
- 2) Uji apakah debit dan kredit dimasukkan dengan benar.
- 3) untuk mengetahui saldo item laporan keuangan dalam satu halaman, sehingga Anda dapat dengan mudah mempelajari hubungan antar item (membantu membuat penyesuaian)

h. Ayat jurnal penyesuaian

Penyesuaian artinya pencatatan ataupun pengakuan (jurnal dan posting) data transaksi tertentu di akhir periode sehingga jumlah yang ada dalam tiap rekening tidak berbeda dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan juga laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca.

Reeve dan Warren (2014:109) mengatakan jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Jurnal penyesuaian merupakan ayat jurnal yang memuktahirkan saldo akun pada akhir periode akuntansi melalui proses penyesuaian dengan menganalisis dan pemuktahiran akun pada akhir periode akuntansi sebelum laporan keuangan disiapkan.

i. Neraca saldo setelah penyesuaian dan Neraca lajur

Setelah membuat jurnal penyesuaian, langkah selanjutnya adalah menyiapkan neraca saldo yang disesuaikan dengan mencari saldo di akun buku besar setelah jurnal penyesuaian diposting. Setelah melakukan penyesuaian neraca saldo, langkah selanjutnya yaitu membuat laporan keuangan. Namun terkadang terdapat kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga akuntans menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang disebut neraca lajur atau kertas kerja.

Neraca lajur dibuat untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan, serta untuk memudahkan menemukan kesalahan yang mungkin terjadi pada saat membuat jurnal penyesuaian. Karena neraca lajur hanyalah alat dalam proses akuntansi, itu bukan catatan akuntansi formal. Ini berarti bahwa neraca lajur adalah opsional, yaitu mungkin atau mungkin tidak dibuat selama tahap pencatatan akuntansi..

j. Laporan keuangan

Setelah transaksi diikhtisarkan dan dicatat, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalamnya berisi informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu:

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Sedangkan Martono dan juga Agus Harjito(2014:51) mengatakan laporan keuangan adalah :

Ringkasan mengenai keuangan perusahaan pada waktu tertentu.

Soemarsono (2014:34) mengatakan laporan keuangan yaitu :

Laporan yang telah dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Kasmir (2012:7) juga berpendapat bahwa laporan keuangan adalah :

Laporan yang menunjukkan suatu keadaan laporan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan sebagai pertanggungjawaban tugas yang telah dibebankannya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak ekstrenal lainnya.

1. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu dan biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

James C Van Harne, dalam Kasmir (2012:30) neraca adalah :

Ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang memperlihatkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Unsur-unsur neraca meliputi :

- 1) Aktiva, merupakan suatu manfaat ekonomi yang didapatkan dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- 2) Kewajiban, yaitu suatu pengorbanan manfaat ekonomi yang terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada yang lainnya dimasa depan ataupun kejadian dimasa lalu.
- 3) Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya. Neraca dapat disajikan dalam tiga Bentuk:

- 1) Bentuk T-account, merupakan bentuk neraca yang dibuat sebelah menyebelah, yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva haruslah seimbang.

2) Bentuk report form, merupakan neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk pasiva. Jumlah aktiva dan pasivanya juga harus seimbang seperti halnya betuk skonto.

3) Bentuk yang menyajikan suatu posisi keuangan atau financial status report dalam betuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti betuk skonto ataupun pentuk stafel yang berpedoman kepada persamaan akutansi. Dalam bentuk ini cara pengerjaannya adalah pertama dicantumkan aktiva lancar dikurangnya hutang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja tersebut ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang maka akan diperoleh modal pemili.

2. Laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan suatu laporan yang menggambarkan keberhasilan ataupun kegagalan dalam operasi ataupun aktifitas perusahaan dalam satu periode.

Dalam Rudianto (2014:15) menyatakan bahwa :

Laporan laba rugi yaitu laporan yang memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba sepanjang satu periode akuntansi atau satu tahun.

Menurut Kasmir (2012:29) laporan Laba Rugi adalah :

Laporan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan suatu periode.

Sedangkan menurut Raharjaputra (2011:9) laporan Laba Rugi yaitu :

Laporan yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang penting

Pengertian laporan laba rugi di atas dapat dinyatakan bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang dilihat untuk mengetahui laba. Tetapi sebaliknya apabila suatu biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

Aspek-aspek laporan laba rugi meliputi:

1. Pendapatan, merupakan arus masuk kas atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan.
2. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajiban dalam satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman ataupun produksi barang.

Kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi kinerja di masa lalu perusahaan.
2. Memberikan acuan dalam memprediksi kinerja masa depan.
3. Membantu menghitung resiko ataupun ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

3. Laporan perubahan posisi keuangan

Tujuan penyusunan laporan perubahan posisi keuangan adalah untuk mengikhtisarkan semua pembiayaan dan investasi termasuk seberapa jauh perusahaan telah menghasilkan dana dari usaha selama periode bersangkutan.

Dana dapat juga diinterpretasikan sebagai kas yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Laporan perubahan posisi keuangan harus menunjukkan seluruh

aspek penting dari aktivitas pembiayaan dan investasi tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas atau unsur-unsur modal kerja lainnya. Transaksi yang tidak mempengaruhi kas atau modal kerja secara langsung tetapi harus tetap ditunjukkan dalam laporan perubahan posisi keuangan, antara lain:

1. Pembelian aktiva tetap dengan mengeluarkan saham
2. Konversi utang jangka panjang menjadi modal saham.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah suatu perhitungan penerimaan kas dan pengeluaran kas selama suatu periode waktu. Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk menyampaikan suatu informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang cukup penting dalam penyusunan suatu laporan keuangan dan kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan. Catatan atas laporan keuangan berisikan:

- A. Informasi tentang penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap transaksi yang penting.
- B. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan juga laporan perubahan ekuitas.

k. Jurnal penutup

Definisi jurnal penutup adalah sebagai berikut: Ayat jurnal yang memindahkan nilai beban, sisa pendapatan dan juga pengambilan pribadi dari masing-masing perkiraan kedalam perkiraan modal. Tahap-tahap penutupan perkiraan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan debit setiap perkiraan pendapatan sebesar nilai sisa kreditnya. Mengkreditkan ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total pendapatan. Ayat jurnal ini meletakkan jumlah total pendapatan ke dalam sisi kredit dari ikhtisar laba rugi.
2. Mengkredit bagian perkiraan beban sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total beban. Ayat jurnal ini memindahkan setiap jumlah total beban ke dalam sisi debit dari ikhtisar laba rugi.
3. Mendebet ikhtisar laba rugi sebanyak nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.
4. Mengkredit perkiraan pengambilan pribadi sebanyak nilai sisa debetnya. Mendebet perkiraan modal pemilik perusahaan.

l. Neraca saldo setelah penutupan

Suatu siklus akuntansi berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan merupakan pengujian terakhir tentang ketepatan jurnal dan ayat jurnal penyesuaian serta penutupan. Seperti halnya neraca saldo yang ada pada awal pembuatan neraca lajur, suatu neraca saldo setelah penutupan adalah daftar seluruh perkiraan dengan nilai sisanya.

Langkah ini dibuat untuk meyakinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang sama untuk memulai periode akuntansi selanjutnya. Neraca saldo

setelah penutupan diberi tanggal per akhir periode akuntansi sejak laporan tersebut dibuat.

Perkiraan neraca berisikan nilai sisa akhir dari daftar tetap yaitu perkiraan neraca: aktiva, modal dan kewajiban. Didalamnya tidak termasuk perkiraan sementara seperti perkiraan beban atau pengambilan pribadi dan pendapatan, karena nilai sisa perkiraan tersebut ditutup.

m. Jurnal koreksi

Jurnal Koreksi merupakan jurnal yang dibuat khusus dalam memperbaiki kesalahan. Misalnya ketika terjadi kesalahan saat mengklasifikasikan akun atau mencatat nilai. Jurnal pembetulan ini diperlukan pada pekerjaan akuntansi baik manual atau menggunakan *software*. Kesalahan dari pencatatan akuntansi yaitu kesalahan nama rekening dalam suatu penjurnalan, kesalahan jumlah rupiah dalam mencatat dan juga kesalahan kombinasi diantara keduanya yaitu kesalahan nama rekening dan juga jumlah rupiahnya.

2.1.6 Akuntansi EMKM

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dalam lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membentuk siklus akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Akuntansi EMKM), yang menyederhanakan standar sebelumnya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang secara efektif berlaku mulai 1 Januari 2018. Akuntansi EMKM dirancang untuk mempermudah para pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Sejauh ini usaha mikro, kecil dan menengah termasuk dalam entitas akuntabilitas publik,

maka standar akuntansi bagi usaha mikro, kecil dan menengah adalah Akuntansi EMKM. Pedoman ini menetapkan bentuk, pengakuan dan pengukuran, penyajian laporan keuangan untuk kepentingan internal maupun juga pihak lain selaku pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan menurut Akuntansi EMKM (IAI, 2016:3) berisikan:

a. Laporan posisi keuangan yang menyajikan informasi tentang liabilitas, aset dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Suatu laporan posisi keuangan mencakup suatu pos berikut:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Aset tetap
5. Utang usaha
6. Utang bank
7. Ekuitas

Akuntansi EMKM tidak menentukan suatu bentuk atau urutan terhadap pos-pos yang disampaikan. Walaupun demikian, entitas dapat menyajikan pos aset sesuai urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas sesuai urutan jatuh tempo (IAI,2016:9)

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas yang berisikan sebagai berikut :

1. Pendapatan
2. Beban keuangan

3. Beban pajak

“Laporan laba rugi memasukan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu priode, kecuali Akuntansi EMKM mensyaratkan lain (IAI, 2016:11)”.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisikan :

1. Pernyataan yang menyatakan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
3. Tambahan informasi dan rincian pos tertentu yang mendeskripsikan transaksi yang penting dan material sehingga berguna bagi pengguna untuk memahami suatu laporan keuangan.

“Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (IAI: 2016:8)”.

2.1.7 Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Sistem akuntansi yang diterapkan oleh sebuah perusahaan kecil masih bersifat cukup sederhana dan juga sistem akuntansi yang digunakan dengan memakai sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*).

Akuntansi tunggal merupakan metode pembukuan yang pencatatan transaksi keuangannya hanya dilakukan sekali, yaitu berupa daftar transaksi yang mempengaruhi kas

Berbanding terbalik dengan *single entry*, *double entry* atau pencatatan ganda merupakan metode pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan dua kali,

yaitu pada sisi debit dan kredit. Metode ini dibutuhkan untuk seluruh model bisnis yang harus menghasilkan laba, rugi, dan neraca.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan juga telaah pustaka yang dijelaskan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Diduga penerapan akuntansi yang diterapkan oleh usaha kecil Toko Tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dilihat berdasarkan jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu hal khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah pengusaha Toko Tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Konsep dasar akuntansi, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:
 - a. Dasar pencatatan. Indikatornya adalah ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu dasar kas, dimana pencatatan transaksi dicatat setelah kas diterima atau dikeluarkan dan dasar akrual, pencatatan transaksi dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa harus melihat kas sudah diterima atau sudah dikeluarkan.
 - b. Konsep Kesatuan Usaha. Indikatornya adalah Pemisahan yang dilakukan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi

- c. Konsep Periode Waktu. Konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan suatu periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai keberhasilan suatu perusahaan. Indikatornya adalah Perhitungan laba dan rugi pada usaha yang dijalankan dan Waktu perhitungan laba dan rugi itu dilakukan.
- d. Konsep penandingan. Konsep penandingan merupakan konsep yang menandingkan antara seluruh pendapatan dengan seluruh beban-beban. Indikatornya adalah
 - 1) Barang dagang yang dijual dalam sebuah usaha, perhitungan laba dan rugi jika melakukan penjualan kredit
 - 2) Menghitung harga pokok perolehan dalam melakukan perhitungan laba rugi
- e. Konsep kelangsungan usaha, Indikatornya adalah :
 - 1) Pencatatan aset tetap yang dimiliki
 - 2) Perhitungan penyusutan terhadap aset tetap

3.4 Populasi dan Sampel

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dihimpun dengan penyebaran kuisioner. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian sensus. Penelitian sensus adalah penelitian yang mengambil satu kelompok populasi yang seluruhnya dijadikan sebagai sampel dan menggunakan kuisioner dengan terstruktur yang dijadikan sebagai alat pengumpul data agar memperoleh informasi yang spesifik. Berdasarkan hal ini,

dimana respondennya adalah seluruh pemilik toko tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru.

Populasi pada penelitian ini yaitu semua toko tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru yang berjumlah 30. Sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu sampel total atau semua anggota populasi. Hal ini disebabkan penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian sensus dimana metode ini berlaku saat anggota populas relatif kecil atau dapat dijangkau dengan mudah.

Tabel: 3.1

Daftar Populasi Toko Tas Kecamatan Sukajadi

No.	Nama Toko	Alamat
1.	Abyan Tas	Jl. Jend. Ahmad Yani
2.	Febby Collection	Jl. Durian
3.	Arfa tas kain	Jl. Nanas
4.	In Collection	Jl. KH. Ahmad Dahlan
5.	Rosy Collection	Jl. Pepaya
6.	Toko Sofia Bag	Jl. Tuanku Tambusai
7.	Toko Vicari	Jl. Pepaya
8.	Carlo Leather	Jl. Pepaya
9.	Tas branded001	Jl. Bangau
10.	Toko Tas Sejahtera	Jl. Kopi
11.	Toko Anaza	Jl. Pepaya
12.	Toko Xevon	Jl. Pepaya
13.	Toko 818 Collection	Jl. Pepaya

14.	Cendana Mode	Jl. Tuanku Tambusai
15.	Neo	Jl. Alamudinsyah
16.	BC Sophie Paris Indah Mulia	Jl. Murai
17.	Toko Tas Wanita	Jl. Tuanku tambusai
18.	Kansa Tali Kur Handmade	Jl. Terartai
19.	Elizabeth Pekanbaru	Jl. Tuanku Tambusai
20.	Kalibre Store Pekanbaru	Jl. Tuanku Tambusai
21.	Tas Yanti Florida	Jl. Dagang
22.	Sentral Elite	Jl. Ahmad Yani
23.	Afrand Raisya	Jl. Ahmad Yani
24.	Toko Tas Sukses Mandiri	Jl. Imam Bonjol
25.	Plaza tas	Jl. Imam Bonjol
26.	Ziyad Jaya	Jl. Kopi
27.	Toko Fiego	Jl. Durian
28.	Buccheri	Jl. Pepaya
29.	Toko Sarinah	Jl. Pepaya
30.	Toko Ndak Banamo	Jl. Cempaka

Sumber: Survei Lapangan

3.5 Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang didapat secara langsung dari responden melalui kuisioner.

b. Data sekunder merupakan data yang didapat dari usaha yang terkait yaitu pengelola toko tas dan juga buku pencatatan harian (buku kas) dari pemilik Toko Tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, merupakan teknik pengumpulan data dengan wawancara yang sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen yang sudah ada, seperti buku pencatatan harian.

3.7 Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah dikumpulkan lalu digolongkan menurut jenisnya masing-masing. Sesudah itu disajikan dalam tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga bisa diketahui apakah pengusaha toko tas yang berada di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru telah menerapkan akuntansi.

Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Dalam penelitian ini penulis menjadikan pengelola usaha toko Tas yang ada di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru sebagai responden dari penelitian ini. Gambaran umum tentang responden akan dijabarkan melalui data yang telah diperoleh dari penelitian ini yang telah dilakukan pada 30 responden.

4.1.1 Tingkat Umur

Tingkat umur dari responden pengelola usaha toko tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru dalam penelitian ini penulis jabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	26-30	7	23,33%
2	31-35	7	23.33%
3	36-40	10	33.33%
4	41-45	5	16,68%
5	46-50	1	3,33%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.1 yang menunjukkan tingkat umur paling banyak adalah responden yang berumur berkisaran 36-40 tahun yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 33,33%, hal ini merupakan usia ini adalah usia yang dikelompokkan sebagai umur yang sudah produktif dalam menjalankan sebuah usaha.

Dan tingkat umur responden paling sedikit adalah pada usia berkisaran 46-50 tahun sebanyak 1 responden atau sebesar 3,33%.

4.1.2 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, tingkat pendidikan dari responden dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SMP (Sederajat)	2	6,67%
2	Tamat SMA/SMK	15	50%
3	Tamat D3	3	10%
4	Tamat S1	10	33,33%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.2 yang menunjukkan tingkat pendidikan usaha toko tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru paling banyak yaitu tamatan SMA/SMK sebanyak 15 responden atau sebesar 50%, sementara responden tamatan S1 sebanyak 10 responden atau sebesar 33,33%, tamatan D3 sebanyak 3 responden atau sebesar 10%, dan tamatan SMP sebanyak 2 responden atau sebesar 6,67%.

4.1.3 Lama Berdiri Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, lama berdirinya sebuah usaha dari responden dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

No	Lama usaha(Tahun)	Jumlah.	Persentase (%).
1.	1-5.	14	46,67%
2.	6-10.	13	43,33%
3.	11-15.	2	6,67%
4.	16-20.	1	3,33%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.3 yang menunjukkan jumlah paling banyak responden dalam menjalankan usahanya yaitu 1-5 tahun yang berjumlah 14 responden atau sebesar 46,67%, sementara usaha yang berjalan selama 6-10 tahun berjumlah 13 responden atau sebesar 43,33%, usaha yang berjalan 11-15 tahun berjumlah 2 atau sebesar 6,67%, dan usaha yang berjalan selama 16-20 tahun berjumlah 1 atau sebesar 3,33%.

4.1.4 Modal Usaha Awal Berdiri

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan pada usaha tas yang ada di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru, maka dapat diketahui bahwa pemilik usaha memiliki modal yang berbeda beda dalam menjalankan usahanya. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp1.000.000-Rp10.000.000	9	30%
2	Rp11.000.000-Rp20.000.000	12	40%
3	Rp21.000.000-Rp30.000.000	7	23,33%
4	Rp31.000.000-Rp40.000.000	2	6,67%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.4 dilihat bahwa modal usaha yang dimiliki responden dalam menjalankan usaha tas ini kisaran Rp11.000.000–Rp20.000.000 berjumlah 12 responden atau 40%, kemudian modal usaha kisaran Rp21.000.000–Rp30.000.000 berjumlah 7 responden atau sebesar 23,33%, sementara untuk kisaran modal usaha Rp1.000.000–Rp10.000.000 berjumlah 9 responden atau sebesar 30%, dan kisaran modal usaha Rp31.000.000-Rp40.000.000 berjumlah 2 atau sebesar 6,67%. Dapat di ketahui dari hasil analisis di atas jumlah modal usaha terbanyak adalah kisaran Rp11.000.000–Rp20.000.000 yaitu berjumlah 12 responden atau sebesar 40%.

4.1.5 Jumlah Karyawan

Berikut merupakan data jumlah karyawan yang dimiliki usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru, disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.5
Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1.	Abyan Tas	-
2.	Febby Collection	-
3.	Arfa tas kain	-
4.	In Collection	1
5.	Rossy Collection	-
6.	Toko Sofia Bag	-
7.	Toko Vicari	-
8.	Carlo Leather	1
9.	Tas branded001	1
10.	Toko Tas Sejahtera	1
11.	Toko Anaza	-
12.	Toko Xevon	-
13.	Toko 818 Collection	-
14.	Cendana Mode	-
15.	Neo	-
16.	BC Sophie Paris Indah Mulia	2
17.	Toko Tas Wanita	-
18.	Kansa Tali Kur Handmade	-
19.	Elizabeth Pekanbaru	2
20.	Kalibre Store Pekanbaru	-
21.	Tas Yanti Florida	-
22.	Sentral Elite	-
23.	Afrand Raisya	-
24.	Toko Tas Sukses Mandiri	1

25.	Plaza tas	-
26.	Ziyad Jaya	1
27.	Toko Fiego	-
28.	Buccheri	-
29.	Toko Sarinah	1
30.	Toko Ndak Banamo	-

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui jumlah karyawan yang ada pada usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru, jumlah karyawan terbanyak adalah responden yang mempekerjakan 1 karyawan saja adalah sebanyak 7 responden. Responden yang mempekerjakan 2 karyawan sebanyak 2 responden. Dan selebihnya yaitu sebanyak 21 responden tidak mempekerjakan karyawan.

Dari data yang ada diatas dapat diketahui bahwa usaha toko tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru hanya mempekerjakan sedikit karyawan saja pada usaha yang mereka jalani. Dan adapula responden yang tidak mempekerjakan karyawan karena mereka beranggapan bahwa usaha itu dapat ditangani oleh pemilik usaha itu sendiri.

4.1.6 Pemegang Keuangan Usaha

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui respon responden sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah.	Persentase (%).
1	Pemilik usaha.	30.	100%
2	Karyawan/kasir.	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang tidak menggunakan tenaga kasir sebanyak 30 responden atau sebesar 100%. Sedangkan responden yang menggunakan tenaga kerja kasir yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

4.1.7 Status Tempat Usaha

Untuk mengetahui respon responden terhadap status tempat usaha pada usaha toko tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7

Status Tempat Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Pribadi	26	86,67%
2	Sewa	4	13,33%.
Jumlah.		30	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa usaha tas yang membuka usaha ditempat milik sendiri sebanyak 26 responden atau sebanyak 86,67%, Sedangkan usaha tas yang membuka usaha ditempat yang disewa sebanyak 4 responden atau sebesar 13,33%.

4.1.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berikut data yang disajikan berdasarkan hasil penelitian usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru terhadap kebutuhan pembukuan dalam mengelola usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru.

Tabel

4.8

Kebutuhan Sistem Pembukuan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Membutuhkan sistem pembukuan	30	100%
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4.8 diatas maka dapat disimpulkan bahwa 30 responden atau sebesar 100% responden usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Pencatatan Penerimaan Kas

Adapun responden yang melakukan pencatatan penerimaan kas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9.
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan kas masuk	30	100%
2	Tidak melakukan pencatatan kas masuk	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa seluruh responden atau pemilik usaha tas melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah 30 responden atau sebesar 100%. Pencatatan penerimaan kas diperoleh dari adanya transaksi setiap hasil penjualan pada usaha tas seperti pembelian secara tunai.

4.2.2 Pencatatan Pengeluaran Kas

Responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan kas keluar	30	100%
2	Tidak melakukan pencatatan kas keluar	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.10 dikatakan bahwa 30 responden atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas. Pengeluaran yang dikeluarkan seperti biaya listrik, biaya untuk sewa toko, biaya konsumsi, biaya kebersihan, biaya gaji, dan ada pula biaya rumah tangga.

4.2.3 Hutang

Hutang terjadi apabila dilakukannya pembelian barang secara kredit. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui seluruh responden yang ada memiliki hutang ketika melakukan pembelian seperti membeli persediaan tas namun tidak ada satupun responden dalam penelitian ini yang melakukan pencatatan terhadap hutang.

4.2.4 Piutang

Dalam menjalankan usahanya, seluruh responden usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru tidak melakukan penjualan secara kredit, usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru hanya melakukan penjualan secara tunai.

Dari penelitian yang dilakukan pada usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru dapat diketahui bahwa tidak ada satupun usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru yang melakukan pencatatan terhadap piutang dikarenakan seluruh pengelola usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru tidak melakukan penjualan secara kredit.

4.2.5 Persediaan

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui respon responden terhadap pencatatan persediaan:

Tabel 4.11
Pencatatan Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan pada persediaan barang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan pada persediaan barang	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa seluruh responden atau sebesar 100% tidak membuat pencatatan terhadap persediaan barang. Dari hasil wawancara, responden hanya memperhatikan bahan yang tersisa atau membelinya

saat dibutuhkan sehingga responden menganggap tidak diperlukannya pencatatan persediaan barang.

4.2.6 Perhitungan Laba Rugi

Untuk melakukan perhitungan laba rugi dalam sebuah usaha yang dijalankan itu merupakan hal yang penting karena dengan melakukan perhitungan laba rugi maka pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana keuntungan dan kerugian dari usaha yang mereka jalani. Berikut dijabarkan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.12
Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Membuat laporan laba rugi	30	100%
2	Tidak membuat laba rugi	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.12, dapat diketahui bahwa seluruh responden pengusaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru yang melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya atau sebesar 100%. Adapun point yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi yaitu seperti biaya sewa toko, biaya gaji karyawan, biaya konsumsi, biaya listrik, dan biaya lainnya.

4.2.7 Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa waktu dalam perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh responden. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.13
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Rugi	Jumlah	Persentase
1	Setiap hari	19	63,33%
2	Sekali dalam sebulan	11	36,67%
Jumlah		30	100%.

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan perhari berjumlah 19 responden atau sebesar 63,33%, sedangkan responden yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan sebanyak 11 responden atau sebesar 36,67%. Dari data diatas diketahui bahwa beberapa usaha belum sesuai dengan prinsip akuntansi dalam melakukan perhitungan laba rugi.

4.2.8 Sumber Pendapatan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh penjualan yang dilakukan oleh pengelola usaha tas yaitu penjualan secara tunai, seluruh responden usaha tas yang melakukan penjualan secara kredit. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa usaha tas mendapatkan sumber pendapatan yaitu dari penjualan berbagai jenis tas seperti tas selempang, tas sekolah, tas wanita, tas anak-anak, koper.

4.2.9 Harga Pokok Penjualan

Untuk mengetahui respon responden terhadap perhitungan harga pokok penjualan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Harga Pokok Penjualan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi	0	-
2	Tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan informasi dari tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden atau sebesar 100% responden yang tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi. Harga pokok penjualan sangat penting untuk memberitahu berapa banyak keuntungan yang didapat oleh pelaku usaha. Dampak dari pelaku usaha yang tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan adalah sulitnya pelaku usaha mengetahui keuntungan yang diperoleh.

4.2.10 Biaya Biaya Yang Dibebankan

Tabel 4.15
Biaya-Biaya Yang Dibebankan

Biaya yang dibebankan	BULANAN				JUMLAH
	11 Responden				
	YA	%	TIDAK	%	
Biaya Sewa Toko	4	36,37	7	63,63	100%
Biaya Gaji	9	81,82	2	18,18	100%
Biaya Rumah Tangga	3	27,27	8	72,72	100%
Biaya Listrik	11	100	0	0	100%
Biaya Kebersihan	2	18,18	9	81,82	100%
Biaya Makan	2	18,18	9	81,82	100%
Biaya Lain-lain	6	54,55	5	45,45	100%
Biaya yang dibebankan	HARIAN				JUMLAH
	19 Responden				
	YA	%	TIDAK	%	
Biaya Sewa Toko	0	0	19	100	100%
Biaya Gaji	0	0	19	100	100%
Biaya Rumah Tangga	10	52,13	9	47,37	100%
Biaya Listrik	0	0	19	100	100%
Biaya Kebersihan	0	0	19	100	100%
Biaya Makan	13	68,42	6	31,58	100%
Biaya Lain-lain	13	68,42	6	31,58	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa ada beberapa biaya yang dikeluarkan setiap bulan oleh usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Yang memasukkan biaya sewa toko setiap bulannya ada sebanyak 4 usaha atau sebesar 36,37%%, kemudian yang memasukan biaya gaji setiap bulannya sebanyak 9 responden atau sebesar 81,82%%, biaya rumah tangga setiap bulannya sebanyak 3 responden atau sebesar 27,27%%, biaya listrik setiap bulannya sebanyak 11 responden atau sebesar 100%, biaya kebersihan setiap bulannya sebanyak 2 responden atau sebesar 18,18%, biaya makan setiap bulannya sebanyak 2 responden atau sebesar 18,18%%, dan pada biaya lain – lain ada sebanyak 6 reponden atau sebesar 54,55%. Sedangkan untuk biaya yang dikeluarkan harian, untuk biaya toko dan biaya gaji tidak ada toko yang mencatat pengeluaran, biaya rumah tangga ada 10 responden atau 52,13% yang mencatat

pengeluaran, untuk biaya listrik tidak ada responden yang mencatat pengeluaran, untuk biaya kebersihan tidak ada responden yang mencatat pengeluaran harian, untuk biaya makan dan biaya lain-lain ada 13 responden atau 68,42%.

4.2.11 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang dilakukan terdapat banyaknya usaha tas yang berpendapat bahwa perhitungan laba rugi adalah hal yang penting dalam menjalankan sebuah usaha karena dengan adanya perhitungan laba rugi itu dapat membantu sebuah usaha untuk mengukur seberapa besar keberhasilan dari sebuah usaha yang dijalani. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.16
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usahanya	30	100%
2	Tidak Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usahanya	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.16 diatas bisa diketahui bahwa yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam menghitung keberhasilan dalam menjalankan usahanya yaitu sebanyak 30 responden atau sebesar 100%.

4.3 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

4.3.1 Konsep Dasar Pencatatan

Konsep dasar pencatatan, dasar pencatatan yang dilakukan usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru adalah dasar pencatatan kas, yang mana dasar pencatatan kas mengakui atau mencatat transaksi dari sebuah usaha itu saat kas sudah diterima atau dibayarkan

4.3.2 Konsep Kesatuan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diperoleh informasi bahwa pencatatan yang diterapkan pengelola usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi dikarenakan usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru berdasarkan tabel 4.15 sebanyak 13 responden dari total 30 responden atau sebesar 43,33% tidak melakukan pemisahan terhadap pencatatan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

4.3.3 Konsep Periode Waktu

Periode waktu merupakan salah satu dasar untuk mengukur kemajuan dari sebuah usaha yang dijalani. Dari penelitian yang sudah dilakukan, berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa waktu dalam perhitungan laba rugi yang dilakukan usaha tas berbeda beda. Ada sebanyak 63,33% yang mencatat perhitungan laba rugi harian dan ada sebanyak 36,67% yang mencatat perhitungan laba rugi bulanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa beberapa dari usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru belum menerapkan konsep akuntansi karena masih banyaknya usaha tas yang melakukan perhitungan laba rugi selama sehari. Untuk perhitungan periode waktu yang benar yaitu minimal sekali dalam sebulan

4.3.4 Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan suatu konsep yang menandingkan antara seluruh pendapatan dan seluruh beban-beban yang dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini dapat dilihat dari beban-beban yang dikeluarkan, bahwa semua responden memasukkan beban-beban yang seharusnya dikeluarkan contohnya seperti biaya sewa toko, biaya gaji, biaya rumah tangga, biaya listrik, biaya kebersihan, biaya makan, dan biaya lain-lain.

4.3.5 Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang beranggapan bahwa suatu usaha dapat berjalan dengan jangka waktu yang lama. Ini dapat dilihat dari apakah suatu usaha melakukan pencatatan terhadap penyusutan dari aset yang dimiliki

yang berguna agar suatu usaha dapat mengetahui waktu dari penyusutan aset yang dimilikinya sehingga suatu usaha dapat memisahkan keuangannya untuk membeli aset baru jika umur ekonomis aset lama sudah habis. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha karena tidak adanya usaha tas yang melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap yang dimilikinya.



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru, maka pada bab ini dapat di tarik kesimpulan bahwa:

5.1 Simpulan

1. Konsep dasar pencatatan, dasar pencatatan yang dilakukan usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru adalah dasar pencatatan kas, yang mana dasar pencatatan kas mengakui atau mencatat transaksi dari sebuah usaha itu saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha tas belum menerapkan konsep dasar pencatatan.
2. Konsep kesatuan usaha, beberapa pengusaha toko tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru yang menerapkan konsep kesatuan usaha dikarenakan pengusaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru tidak memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga.
3. Konsep periode waktu, pada konsep ini beberapa usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru belum menerapkan konsep periode waktu dikarenakan usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru masih melakukan perhitungan laba rugi dengan periode perhari.
4. Konsep penandingan, pengelola usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan dikarenakan masih adanya usaha yang tidak memperhitungkan biaya yang seharusnya tidak diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi seperti biaya pribadi. Dan juga tidak melakukan perhitungan penyusutan aset-aset.
5. Konsep kelangsungan usaha, pengelola usaha tas Kecamatan Sukajadi Pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha karena tidak ada pengelola usaha tas Kecamatan Sukajadi Pekanbaru melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap yang mereka miliki.
6. Dari seluruh penjelasan konsep maka dapat dikatakan bahwa usaha tas di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Sebaiknya pengelola usaha tas menerapkan konsep dasar pencatatan akuntansi dengan dasar akrual karena pencatatan akrual merupakan pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.
2. Sebaiknya pengelola usaha tas menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara memisahkan antara pencatatan pengeluaran usaha dan keuangan rumah tangga.
3. Sebaiknya pengelola usaha tas menerapkan konsep periode waktu dengan periode perhitungan laba rugi selama sebulan atau setahun.
4. Sebaiknya pengelola usaha tas menerapkan konsep penandingan yang dimana konsep itu menandingkan antara seluruh pendapatan yang diterima dengan seluruh beban yang dikeluarkan.
5. Sebaiknya pengelola usaha tas menerapkan konsep kelangsungan usaha yang mana suatu usaha diharapkan akan berjalan dalam jangka waktu yang lama.
6. Sebaiknya pengelola usaha tas menerapkan konsep konsep akuntansi sesuai dengan konsep akuntansi yang berlaku agar dapat mempermudah proses pencatatan, dan pengukuran kemajuan usaha agar pengelola usaha dapat mengambil keputusan usaha dengan baik, benar dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Rizal, 2015, *Accounting Principles, Cetakan Ketiga*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011, *Teori Akuntansi, Edisi Revisi 2011*, Jakarta.
- Harrison Jr., Walter, 2012, *Akuntansi Keuangan IFRS, Edisi Kedelapan*, Erlangga, Jakarta.
- Hery, 2015, *Pengantar Akuntansi, Comprehensive Edition*, Grasindo, Jakarta.
- Irma, 2017, *Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Peralatan Olahraga di Pekanbaru*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Kartikahadi, Hans; Rosita Uli, Merlyana Syamsul, 2016, *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Krisdiartiwi, 2011, *Pembukuan Sederhana Untuk UMKM*, Pressindo, Yogyakarta
- Lova, 2009, *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Distro di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Martani, Dwi, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Salemba Empat, Jakarta.
- Pekanbaru.
- Prawironegoro, Darsono, 2014, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Bandung.
- Riahi, Ahmed, 2011, *Teori Akuntansi, Edisi 5*, Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Soemarso, 2014, *Pengantar Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Susanto, Azhar, 2013, *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Perdana*, Lingga Jaya, Bandung.
- Warren, Carl S, 2014, *Accounting Indonesia Adaptation*, Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, Carl S, 2014, *Pengantar Akuntansi, Edisi 21*, Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2016, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Graha Akuntan, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2017, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau